

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS 1 MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD NEGERI SAWAH BESAR 01**

Nita Khusnun Nandifa¹, Duwi Nuvitalia², Mira Azizah³, Diah Saraswati⁴

^{1,2,3}Pendidikan Profesi Guru Pendidikan Guru Sekolah Dasar

^{1,2,3}Fakultas Pascasarjana Universitas PGRI Semarang,

⁴SD Negeri Sawah Besar 01

¹nandifanita22@gmail.com, ²duwinuvitalia@upgris.ac.id, ³miraazizah@gmail.com,

⁴diahsaraswati80@gmail.com,

ABSTRACT

The background of this research is the low learning outcomes of students in class 1 SD Negeri Sawah Besar 01 in the subject of Indonesian Language Chapter 7 (I Want) whose results do not meet the minimum completeness criteria, learning is still conventional, does not apply innovative learning models, thus making students passive. Improving learning by applying the Problem Based Learning (PBL) learning model aims to improve student learning outcomes in the subject of Indonesian Language Chapter 7 (I Want). The research subjects were class I students of SD Negeri Sawah Besar 01 with a total of 29 students consisting of 15 boys and 14 girls. Classroom action research was carried out in two cycles, each cycle consisting of the stages of planning, implementing, observing, and reflection. Research techniques using observation techniques, evaluation test as well as documentation and descriptive research methods. The results of the study show that applying the Problem Based Learning (PBL) model can improve student learning outcomes in Indonesian Chapter 7 (I Want). The results of the pre-cycle evaluation test, which was originally a class average of 69, increased to 93 in cycle 1, and in cycle 2 to 99. With KKM 70 the average pre-cycle completeness was 66%, cycle 1 became 93%, and cycle 2 became 100%. From the results of the study it was concluded that the application of the Problem Based Learning (PBL) model could improve the learning outcomes of class 1 students at SD Negeri Sawah Besar 01 in the subject of Indonesian Language Chapter 7 (I Want).

Keywords: Indonesian Language Subjects, Learning Outcomes, Problem Based Learning model.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik di kelas 1 SD Negeri Sawah Besar 01 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Bab 7 (Aku Ingin) yang hasilnya belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal, pembelajaran masih bersifat konvensional, tidak menerapkan model pembelajaran yang inovatif, sehingga membuat peserta didik pasif. Perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Bab 7 (Aku Ingin). Subjek penelitian adalah peserta didik kelas 1 SD Negeri Sawah Besar 01 dengan jumlah peserta didik 29 terdiri dari 15 anak laki-laki dan 14 anak perempuan. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklusnya terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan

refleksi. Teknik penelitian menggunakan teknik observasi, tes evaluasi serta dokumentasi dan metode penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Bab 7 (Aku Ingin). Hasil tes evaluasi pra siklus yang semula nilai rata-rata kelas 69, pada siklus 1 meningkat menjadi 93, dan pada siklus 2 menjadi 99. Dengan KKM 70 rata-rata ketuntasan pada prasiklus 66%, siklus 1 menjadi 93%, dan siklus 2 menjadi 100%. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 1 SD Negeri Sawah Besar 01 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Bab 7 (Aku Ingin).

Kata Kunci: Hasil Belajar, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Model *Problem Based Learning*.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu upaya kita untuk menaggulangi kebodohan dan kemiskinan yang terjadi di Negara Indonesia. Di Indonesia, pendidikan menjadi prioritas karena pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mewujudkan peradaban bangsa yang bernilai dan bermartabat. Pendidikan dan kemajuan bangsa bagaikan dua sisi mata uang. Keberadaan nya saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan. Karena itulah, kemajuan sebuah bangsa sejatinya tidak pernah lepas dari pendidikan yang berkualitas. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang harus dilakukan adalah dengan meningkatkan mutu pembelajaran. Mutu pembelajaran merupakan unsur penting dalam peningkatan mutu pendidikan karena pendidikan dan pembelajaran

merupakan hal penting yang tidak dapat dipisahkan.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 1 didalamnya berbunyi "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara." Berdasarkan makna tersebut maka guru hendaknya dapat memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya tidak hanya sekedar transfer ilmu saja.

Menurut Ahmad Susanto (2013:242) pembelajaran Bahasa

Indonesia terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa sebagai media, baik berkomunikasi bahasa lisan juga berkomunikasi menggunakan bahasa tulisan. Berdasar hal tersebut, posisi Bahasa Indonesia perlu mendapat perhatian khusus terutama bagi pembelajar Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia sangat penting dipelajari anak SD/MI karena : a) Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan lingkungan. b) Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak. c) Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak. d) Sebagai dasar untuk mempelajari berbagai ilmu dan tingkatan pendidikan selanjutnya.

Data awal yang diperoleh peneliti pada tahap pra siklus bahwa pelaksanaan pembelajaran di kelas 1 di SD Negeri Sawah Besar 01 khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia bab 7 (Aku Ingin) belum berjalan dengan optimal. Hal ini disebabkan karena dalam

melaksanakan kegiatan pembelajaran guru belum optimal dalam penggunaan model pembelajaran dan masih sangat konvensional, guru dalam pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah. Selain itu pemanfaatan media pembelajaran pun belum optimal. Guru cenderung melakukan pembelajaran satu arah saja sehingga pembelajaran kurang efektif dan tidak melibatkan partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini berakibat pada aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran belum maksimal. Kurangnya interaksi dua arah antara guru dan peserta didik membuat peserta didik pasif serta malas mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajar yang didapatkan peserta didik menjadi rendah.

Data berikut menunjukkan hasil belajar kelas 1 di SD Negeri Sawah Besar 01 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia bab 7 (Aku Ingin) dapat dinyatakan belum tuntas. Ketidaktuntatasan tersebut terlihat dari bukti persentase ketuntasan hasil belajar hanya 66% atau hanya 19 peserta didik dari total 29 peserta didik yang mencapai KKM. Persentase tersebut jauh dari persentase ideal antara 75%-100%. Pada

pembelajaran sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik tidak merasa bosan dalam pembelajaran, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan memenuhi KKM. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan diatas perlu diadakan perbaikan proses pembelajaran melalui kegiatan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 1 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia bab 7 (Aku Ingin).

Dalam modul pembelajaran inovatif yang ditulis oleh Dr. Ali Muhtadi, M.Pd., Arends & Kilcher menjelaskan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk belajar, bagaimana belajar dan bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang

dapat melatih keterampilan 4C dan berpikir tingkat tinggi bagi peserta didik. Pada pembelajaran yang dilakukan dengan model *Problem Based Learning* (PBL) peserta didik diminta untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan menggunakan pemikiran yang kritis dan berkolaborasi/bekerja sama dengan peserta didik yang lain. Peserta didik dituntut untuk dapat berpikir kritis, kreatif, kolaboratif dan komunikatif. Selain itu guru dituntut dapat menciptakan pembelajaran yang menarik supaya peserta didik termotivasi untuk belajar.

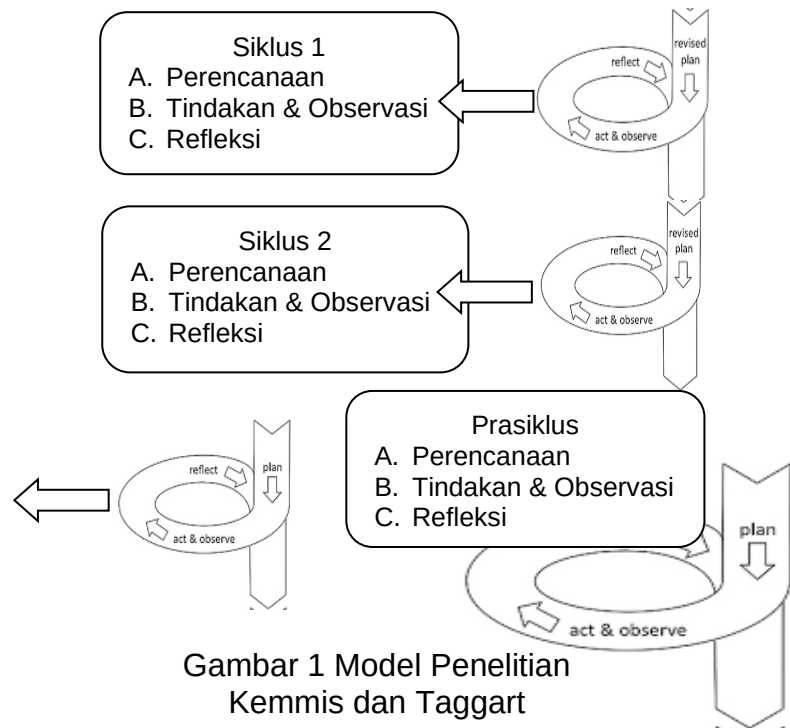
Berdasarkan uraian diatas peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 1 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Sawah Besar 01".

B. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah jenis Penilaian Tindakan Kelas (PTK). Metode dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif (Sugiyono, 2017). Subjek dalam penelitian ini berfokus pada peserta didik kelas 1 SD Negeri Sawah Besar 01 alamat Jalan Tambak Dalam Raya No. 2, Sawah Besar Kecamatan Gayamsari,

Semarang Timur, Kota Semarang, dengan jumlah peserta didik 29 terdiri dari 15 anak laki-laki dan 14 anak perempuan pada Semester 1 tahun ajaran 2022/2023. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklusnya terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik penelitian menggunakan teknik observasi, tes evaluasi serta dokumentasi. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 1 SD Negeri Sawah 01 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Bab 7 (Aku Ingin).

Prosedur yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus yang akan berlangsung dari tingkat keberhasilan dan pencapaian target yang akan dicapai. Rancangan penelitian tindakan kelas yang digunakan peneliti adalah model Kemmis dan Taggart berbentuk siklus spiral yang terdiri dari 4 bagian antara lain : perencanaan, melaksanakan tindakan, observasi, dan refleksi. Secara prosedur tindakan untuk setiap siklus dapat dinyatakan sebagai berikut :



Gambar 1 Model Penelitian Kemmis dan Taggart

Secara garis besar, penelitian tindakan ini dilakukan mengikuti proses pengkajian yang terdiri dari 4 tahap (Arikunto, dkk. 2010:104) yaitu:

1. Merencanakan
Rencana tindakan dalam penelitian tindakan kelas disusun berdasarkan masalah yang hendak dipecahkan. Perencanaan tindakan dalam penelitian ini meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, media, menelaah materi dan menyiapkan alat evaluasi.
2. Melaksanakan
Pelaksanaan tindakan penelitian dalam penelitian ini meliputi pelaksanaan

perangkat pembelajaran yang telah disusun sebelumnya yakni melaksanakan pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* (PBL). Pelaksanaan tindakan penelitian ini direncanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 3x35 menit.

3. Mengamati

Kegiatan pengamatan berkaitan dengan pengumpulan data dan dilakukan saat pelaksanaan tindakan berlangsung untuk mengukur seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Kegiatan observasi dilaksanakan dengan mengamati kemampuan peserta didik ketika proses pembelajaran.

4. Merefleksi

Refleksi dilakukan untuk mengamati kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan tindakan, dan untuk mengetahui keunggulan pembelajaran dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Arikunto refleksi

adalah kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi pada peserta didik, suasana kelas dan guru.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di kelas 1 SD Negeri Sawah Besar 01, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang. Subjek penelitian adalah semua peserta didik kelas 1 di SD Negeri Sawah Besar 01 yang berjumlah 29 peserta didik, yang terdiri dari 15 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan, yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Bab 7 (Aku Ingin). Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Bab 7 (Aku Ingin). Untuk itu direncanakan penelitian tindakan kelas dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selama pembelajaran peneliti melakukan observasi atau pengamatan untuk mengetahui proses pembelajaran. Pengamatan yang dilakukan yaitu dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada saat pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based*

Learning (PBL) berjalan dengan baik dan beberapa peserta didik tampak antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

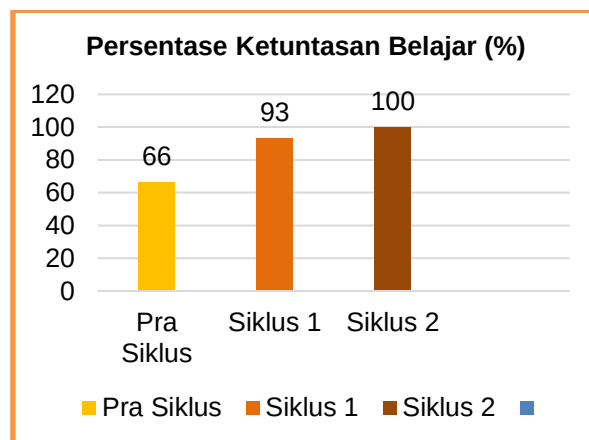
Deskripsi hasil penelitian tindakan kelas pada prasiklus di kelas 1 SD Negeri Sawah Besar 01 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Bab 7 (Aku Ingin) pada Semester 1 tahun pelajaran 2022/2023, peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari KKM ada 10 peserta didik atau 34% dan yang memperoleh nilai di atas KKM ada 19 peserta didik atau 66% dengan ketuntasan belajar 66% dan rata-rata kelas 69, pembelajaran ini dinyatakan belum berhasil. Perbaikan siklus 1 dilaksanakan pada hari Senin, 13 Februari 2023 peserta didik yang memperoleh hasil belajar kurang dari KKM ada 2 peserta didik atau 7% dan yang memperoleh nilai di atas KKM ada 27 peserta didik atau 93%. Perbaikan pembelajaran siklus 1 dengan nilai rata-rata 93 dan persentase ketuntasan belajar 93% ini sudah menunjukkan peningkatan, namun masih ada peserta didik yang hasil belajarnya di bawah KKM, maka dilakukan perbaikan pembelajaran siklus 2 yang dilaksanakan pada hari Senin, 20 Februari 2023. Hasil perbaikan pembelajaran siklus 2 tidak

ada peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM atau 0% dan peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM ada 29 peserta didik atau 100%. Setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran siklus 2 dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), nilai rata-rata kelas menjadi 99 dan persentase ketuntasan belajar telah meningkat pesat mencapai 100%, sehingga pembelajaran perbaikan pada tahap siklus 2 dikatakan telah berhasil.

Untuk mengetahui lebih jelas, berikut tabel hasil belajar peserta didik pada tiap siklusnya.

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

Tahap	Jumlah Peserta Didik		Belum Tuntas	Rata-rata Presen	tase nilai
Prasiklus	29	19	10	69	66%
Siklus I	29	27	2	93	93%
Siklus II	29	29	-	95	100%



Gambar 2. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

Dapat disimpulkan bahwa setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran dalam siklus 1 dan siklus 2 telah terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa target penelitian telah tercapai.

Berdasarkan hasil observasi diketahui kondisi perkembangan peserta didik sangat beraneka ragam dan pembelajaran yang belum menggunakan metode atau model dan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga membuat banyak peserta didik yang belum dapat menguasai pembelajaran Bahasa Indonesia Bab 7 (Aku Ingin). Terbukti dari temuan pembelajaran prasiklus di kelas 1 SD Negeri Sawah Besar 01 sebagai berikut. Metode atau model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi, bersifat monoton dan membosankan. Minat belajar peserta didik masih rendah. Keaktifan peserta didik masih rendah. Tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran. Melihat hal tersebut penulis kemudian merancang perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas ini dengan fokus meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Bab 7

(Aku Ingin) dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL).

Model pembelajaran berbasis masalah *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian yang nyata (Fitri et al., 2020; Herzon et al., 2018; Ramlawati et al., 2017). Dalam model pembelajaran ini guru memandu peserta didik menguraikan rencana pemecahan masalah menjadi tahap-tahap kegiatan seperti guru memberi contoh mengenai penggunaan keterampilan dan strategi yang dibutuhkan supaya tugas-tugas tersebut dapat diselesaikan guru menciptakan suasana kelas yang fleksibel dan berorientasi pada upaya penyelidikan oleh peserta didik.

Dalam model *Problem Based Learning* (PBL) terdapat lima sintaks atau langkah-langkah dalam pembelajaran sebagai berikut : 1) Orientasi peserta didik pada masalah, pada sintaks ini peserta didik menjawab pertanyaan pemantik dari guru, peserta didik menyimak teks aural yang akan

dibacakan oleh guru yang ditampilkan melalui proyektor, 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, pada sintaks ini peneliti membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok, berdiskusi dengan kelompoknya dan mengerjakan tugas yang ada pada LKPD, 3) Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok, pada sintaks ini peneliti membantu mengarahkan peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang ada di LKPD baik individu maupun kelompok, dan menyajikan beberapa contoh benda kongkret untuk membantu memahami materi yang dipelajari, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, pada sintaks ini peneliti menugaskan tiap-tiap kelompok untuk menulis hasil diskusinya di lembar LKPD yang sudah disiapkan dan perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya didepan kelas, 5) Mengenalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, pada sintaks ini peneliti bersama-sama dengan peserta didik memberikan apresiasi kepada tiap-tiap kelompok yang sudah mempresentasikan hasil kerjanya kedepan kelas serta memberikan penguatan dan evaluasi hasil kerja dari semua kelompok.

Guru sebagai pendidik dituntut mengembangkan potensinya, salah satunya yakni dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif sehingga keaktifan belajar peserta didik dapat meningkat. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk aktif dan saling membantu dalam memecahkan sebuah masalah yaitu dengan cara diskusi dan bekerjasama. Data yang didapatkan dalam penelitian ini nanti meliputi hasil observasi penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 1 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Bab 7 Aku Ingin di SD Negeri Sawah Besar 01.

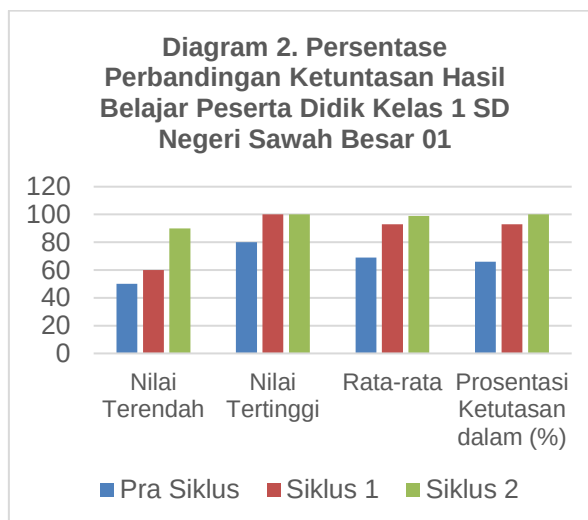
Pada tahap prasiklus, peneliti belum menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) sehingga hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah. Perbaikan pembelajaran dilakukan dalam 2 siklus. Pada setiap siklus, data yang diambil adalah hasil belajar peserta didik pada akhir siklus yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Persentase Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 1

Data	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Nilai Terendah	50	60	90

Nilai Tertinggi	80	100	100
Rata-rata	69	93	99
Persentase Ketuntasan dalam (%)	66	93	100

Dari tabel 2 diatas jika digambarkan dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut :



Gambar 3. Persentase Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik
 Dari data tabel 2 dan gambar 3

maka dapat diketahui hasil belajar peserta didik kelas 1 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Bab 7 (Aku Ingin) pada tahap pra siklus sebagian besar masih di bawah KKM. Dari 29 peserta didik, ada 10 peserta didik atau 34% yang memperoleh nilai dibawah KKM 70, Sedangkan peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan hasil belajar sejumlah 19 peserta didik atau 66%. Berdasarkan hasil belajar peserta didik tersebut, maka peneliti ingin meningkatkan hasil belajar peserta didik agar memperoleh hasil yang

lebih baik dengan melaksanakan pembelajaran siklus 1. Dari hasil belajar yang didapat peserta didik pada tahap pra siklus dinyatakan belum berhasil karena masih di bawah KKM. Pada tahap pra siklus, didapatkan permasalahan yaitu peserta didik cenderung bersikap pasif. Guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi yakni dengan cara berceramah di depan kelas.

Langkah pada siklus selanjutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi. Pada pelaksanaan tindakan siklus I ini awal pembelajaran dilakukan dengan mengadakan apersepsi dan motivasi dengan *ice breaking* pada peserta didik untuk mengingatkan pelajaran pada pertemuan sebelumnya dan meningkatkan semangat belajar peserta didik. Pada siklus 1 ini peneliti sudah mulai menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran dan peneliti juga menekankan adanya interaksi antara peserta didik dengan guru dan peserta didik dengan peserta didik lainnya sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan lebih menarik.

Berdasarkan tabel 2 di atas,

pada siklus 1 terdapat 27 peserta didik yang telah mendapatkan nilai diatas KKM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 93% peserta didik kelas 1 SD Negeri Sawah Besar 01 telah tuntas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Bab 7 (Aku Ingin) dan hanya 2 peserta didik atau 7% saja yang belum tuntas. Pada siklus 2, pembelajaran dipersiapkan lebih maksimal dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Pada siklus 2 ini peneliti lebih menekankan pada pendalaman materi dengan lebih mengarahkan pada hasil pembelajaran yaitu berupa aktivitas belajar dan hasil belajar kognitif selama pembelajaran berlangsung. Jika keaktifan belajar peserta didik dapat meningkat maka hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Selanjutnya berdasarkan tabel 2 di atas, pada siklus 2 terdapat 29 peserta didik telah mendapatkan nilai diatas KKM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 100% peserta didik kelas 1 SD Negeri Sawah Besar 01 telah tuntas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Bab 7 (Aku Ingin).

Penelitian ini didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini seperti : (1) penelitian oleh (Febriana

et al., 2020), yang memperoleh hasil penelitian yaitu modul pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh terhadap kreativitas pemecahan masalah peserta didik, (2) penelitian oleh (Istiandaru et al., 2015), yang memperoleh hasil penelitian yaitu model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan realistik-saintifik dan asesmen PISA berpengaruh positif terhadap kemampuan literasi peserta didik (3) penelitian oleh (Ariswati, 2018), yang memperoleh hasil penelitian yaitu model *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh terhadap hasil belajar matematika peserta didik (4) penelitian oleh (Narsa, 2021) yang memperoleh hasil penelitian penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi teks cerita fantasi.

Berdasarkan data hasil belajar peserta didik di atas, maka penelitian ini dinyatakan berhasil karena telah memenuhi indikator kinerja dan kriteria keberhasilan dari penelitian ini. Peningkatan hasil belajar peserta didik terjadi pada tiap siklus setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) seperti terlihat pada gambar 2 dan

gambar 3 diatas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 1 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Sawah Besar 01.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 1 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Sawah Besar 01. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan data hasil belajar peserta didik pada prasiklus dengan nilai terendah 50, nilai tertinggi 80 rata-rata 69 dan persentase ketuntasan 66%. Pada pelaksanaan tindakan kelas siklus 1 diperoleh data dengan nilai terendah 60 nilai tertinggi 100 dengan nilai rata-rata 93 dan persentase ketuntasan mencapai 93%. Pada pelaksanaan tindakan kelas siklus 2 diperoleh data dengan nilai terendah 90 nilai tertinggi 100 dengan nilai rata-rata 99 dan persentase ketuntasan mencapai 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsismi, dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Ariswati, N. P. E. A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Negeri Nanggulan. *Mimbar PGSD*, 6(4).
<https://doi.org/10.1590/s1809-98232013000400007>.
- Depdiknas. (2003). *Undang - undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas. (2004). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta : Depdiknas
- Febriana, R., Yusri, R., & Delyana, H. (2020). Modul Geometri Ruang Berbasis *Problem Based Learning* Terhadap Kreativitas Pemecahan Masalah. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(1), 93.
<https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i1.2591>.
- Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2013), 42.
- Istiandaru, A., Istihapsari, V., Wardono, & Mulyono. (2015). *Problem Based Learning* (PBL) dengan Pendekatan *Realistik-Saintifik* dan Asesmen PISA untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika. *Edumatica*, 5(1), 1–11.

<https://doi.org/10.22437/edumatica.v5i01.2670>.

Kemendikbud. (2013). *Kerangka Dasar Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013 Badan Standar Nasional Pendidikan.

Narsa, I. K. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Materi Menulis Teks Cerita Fantasi Melalui *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning*. *Journal of Education Action Research*, 5(2), 165–170.
<https://doi.org/10.23887/jear.v5i2.33269>

Sutardi, A. (2010). Model Penilaian Bahasa Indonesia Dalam Pelaksanaan Kurikulum Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(2), 215–227.
<https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i2.455>.

Winataputra. Udin S. (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka.